

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian dan Data Deskriptif

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Telkomsel

Telkomsel didirikan pada tahun 1995 sebagai wujud semangat inovasi untuk mengembangkan telekomunikasi Indonesia yang terdepan. Untuk mencapai visi tersebut, Telkomsel terus memacu pertumbuhan jaringan telekomunikasi di seluruh penjuru Indonesia secara pesat sekaligus memberdayakan masyarakat. Telkomsel merupakan anak perusahaan dari PT. Telkom Tbk. (Persero) bersama 11 anak perusahaan yang lainnya. Telkomsel menjadi pelopor untuk berbagai teknologi telekomunikasi selular di Indonesia, termasuk yang pertama meluncurkan layanan roaming internasional dan layanan 3G di Indonesia. Telkomsel merupakan operator yang pertama kali melakukan ujicoba teknologi jaringan pita lebar LTE. Di kawasan Asia, Telkomsel menjadi pelopor penggunaan energi terbarukan untuk menara-menara Base Transceiver Station (BTS). Keunggulan produk dan layanannya menjadikan Telkomsel sebagai pilihan utama pelanggan di seluruh Indonesia.

Saat ini, Telkomsel mempunyai 5 Produk, diantaranya : KartuHalo, simPATI, Kartu As, Flash, Kartu Facebook. Mulai September 2009, Telkomsel menambah layanan HSPA+

(High-Speed Packet Access) dengan kecepatan akses hingga 21 Mbps yang rencananya akan diterapkan di 24 kota di Indonesia

Kinerja PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) mencatat laba bersih yang sangat menggembirakan. Anak perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) ini untuk pertama kalinya revenue perbulan menembus angka Rp 5 triliun pada Agustus 2012 lalu. Telkomsel juga mencatat pertumbuhan double digit, dimana revenue Telkomsel tumbuh sebesar 10 persen menjadi Rp 35 triliun. Begitu pun di sisi laba bersih, Telkomsel berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 10 triliun atau tumbuh 23 persen.

Untuk melayani hampir 120 juta pelanggannya saat ini, Telkomsel melakukan beragam inovasi beyond telco dan layanan telekomunikasi selular berbasis data, antara lain dengan layanan yang mendukung less cash society seperti T-Cash dan Tap Izy serta berbagai industri kreatif seperti mobile application dan Value Added Services (VAS) lainnya. Dengan semangat Paling Indonesia, Telkomsel terus berperan aktif mewujudkan layanan komunikasi di lebih dari 25.000 desa melalui program Universal Service Obligation (USO) dan 880 Desa PINTER (Punya Internet).¹ Telkomsel memberikan pendapatan terbesar kepada perusahaan telekomunikasi PT Telkom.

¹ www.telkom.co.id (download 17/09/2012)

4.2. Hasil Analisis Data Dan Uji Hipotesis

4.2.1. Analisis Diskriptif

Penelitian tentang beda harga saham PT. Telkom Tbk. (Persero) sebelum dan sesudah pengumuman berita pailit anak perusahaannya yaitu PT. Telkomsel. Saham PT. Telkom Tbk. Ini terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*. Pemilihan objek pada saham PT. Telkom Tbk. Ini didasarkan pada alasan bahwa saham PT. Telkom Tbk. Ini mempunyai sebuah keadaan yang menarik untuk diteliti yaitu anak perusahaannya yang diputus pailit oleh Pengadilan Negeri Jakarta pada September 2012 lalu.

Kriteria utama sampel harga yang digunakan adalah harga dimana waktu antara terjadinya berita dan waktu dimana setelah berita tersebut diumumkan, maka ditentukan pengambilan sampel hanya pada harga saham tanggal 31 Agustus sampai dengan tanggal 28 September (10 hari sebelum dan 10 hari sesudah).

Gambaran umum tentang hasil pengukuran sampel harga disajikan diskripsi data seperti dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Diskripsi data penelitian

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
						Std. Error		
Harga Saham	20	450	9200	9650	9427.50	28.209	126.153	1.591E4
Valid N (listwise)	20							

Sumber : Data sekunder di olah 2013

Dari hasil olah data di atas dapat dilihat bahwa harga rata-rata saham PT. Telkom Tbk. selama 20 hari berkisar Rp. 9427. Hal lain yang terlihat dari tabel 4.1 ialah besaran resiko dari harga yang tertuang dalam bentuk angka standar deviasi. Resiko yang dimiliki oleh harga saham ini adalah 28,209. Rentan perbedaan harga maximum sebesar Rp. 9650. Dengan harga minimumnya yaitu Rp. 9200 yang relatif lebar menyebabkan resiko yang dimiliki cukup tinggi.

4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dari penggunaan alat-alat statistik, maka uji prasyarat atau asumsi klasik penggunaan alat analisis tersebut harus dipenuhi. Penggunaan statistika uji beda memerlukan persyaratan yang perlu diuji berkenaan dengan normalitas data. Jika data berdistribusi secara normal, maka uji beda yang dilakukan adalah dengan *Independen*

T-test. Jika data tidak berdistribusi secara normal, maka uji beda yang dilakukan menggunakan *Non-parametrik Test*.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel harga seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
 Pengujian Normalitas Data
 Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	keterangan
Harga Sblm	0,883	$p > 0,05$	Distribusi Normal
Harga Ssdh	0,251	$p > 0,05$	Distribusi Normal

Sumber : Data sekunder di olah 2013

Data dikatakan telah berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5% ($> 0,05$) dan dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai sig. Yang didapat lebih kecil dari 5% ($< 0,05$). Perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel harga saham sebelum dan sesudah peristiwa menghasilkan perhitungan dengan nilai signifikansi di atas 5%, menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal sehingga data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk penggunaan alat statistika.

4.2.3. Uji Hipotesis

Uji Paired Sampel T-Test

Analisis atau interpretasi dari hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product And Service Solution) versi 16. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya beda harga saham PT. Telkom Tbk. (Persero) Sebelum dan sesudah pengumuman berita pailit anak perusahaannya yaitu PT. Telkomsel.

Dalam penelitian ini, Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

Ho : tidak ada beda yang signifikan pada harga saham PT. Telkom Tbk. (Persero) Sebelum dan sesudah pengumuman berita pailit PT. Telkomsel.

Ha : ada beda yang signifikan pada harga saham PT. Telkom Tbk. (Persero) Sebelum dan sesudah pengumuman berita pailit PT. Telkomsel

Adapun hasil analisis dari pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil perhitungan statistik rata-rata harga saham PT
Telkom Tbk. Sebelum dan sesudah pengumuman berita pailit
PT. Telkomsel

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	9.505,0	10	114.13929	36.09401
Sesudah	9.350,0	10	84.98366	26.87419

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	1.55000	123.49089	39.05125	66.65994	243.34006	3.969	9	.003

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah 2013

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata harga saham PT. Telkom Tbk. (Persero) sesudah pengumuman berita pailit PT. Telkomsel mengalami penurunan. Rata-rata harga saham sebelum pengumuman berita pailit Telkomsel sebesar

9.505, sedangkan rata-rata harga saham sesudah pengumuman berita pailit Telkomsel sebesar 9.350, sehingga rata-rata harga saham sebelum pengumuman berita pailit Telkomsel lebih tinggi dari pada sesudah pengumuman berita pailit Telkomsel. hasil ini didukung oleh besarnya nilai t-hitung sebesar 3,969 yang memiliki nilai t-tabel sebesar 2,262. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,003 maka berada didaerah penolakan H_0 karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas (sig. 0,05) dan t hitung (3,969) lebih besar dari pada t tabel (2,262). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara harga saham PT. Telkom Tbk. (Persero) Sebelum dan sesudah pengumuman berita pailit PT. Telkomsel.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study* pada 2 peristiwa sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman berita pailit PT. Telkomsel menunjukkan bahwa pengumuman berita pailit PT. Telkomsel memiliki kandungan informasi yang termasuk kategori penting karena informasi ini dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang dalam penelitian ini yaitu berpengaruh menurunkan harga saham PT. Telkom Tbk. (Persero).

A. Hasil Uji Beda Sample Paired T-test

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa adanya event pengumuman berita pailit PT. Telkomsel sebagai anak perusahaan PT. Telkom Tbk. (Persero) yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* memiliki pengaruh terhadap keputusan para investor dalam berinvestasi saham syariah. Investor lebih menyukai berinvestasi dengan aman tanpa gangguan berita negatif yang ditakutkan akan menjatuhkan nilai investasi para investor. walaupun hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu milik Arisyahidin HS,² yang menyebutkan bahwa peristiwa pemberitaan naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) tanggal 1 Oktober 2005 tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham Di Bursa Efek Indonesia. Walaupun substansinya berbeda namun pada dasarnya naik turunnya bahan bakar minyak (BBM) dapat mempengaruhi perilaku investasi para investor khususnya di sektor pasar modal seperti hasil dari penelitian I Wayan Suarjana³ yang menyebutkan bahwa peristiwa pemberitaan kebijakan yang diambil pemerintah dalam menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) tanggal 12 Januari 2009 berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar modal Indonesia yang tercermin pada perubahan harga saham.

B. Analisis Perilaku Konsumen

Hasil penelitian ini dapat dilihat dan dianalisis bagaimana perilaku investor dalam menanggapi berita yang dapat dibilang ini merupakan

² Arisyahidin HS, 2012, *Op Cit*, Vol. 1, Nomor 2,

³ I Wayan Suarjana, 2011, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dalam Menurunkan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Reaksi Pasar Saham DI BEI*, Tesis Universitas UDAYA Denpasar.

kasus sengketa kesalahpahaman antara dua perusahaan dan bukan benar-benar berita mengenai bangkrutnya sebuah perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa sebagian investor masih terlalu tergesa-gesa dan kurang cermat menanggapi pemberitaan yang ada, jika investor lebih bisa jeli melihat sesuatu goncangan maka secara teknis investor tersebut akan dapat mempertahankan investasinya.

Hasil penelitian ini menjadi penting bagi investor karena ini merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan suatu pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang kelihatannya sepele seperti ini namun ternyata banyak investor yang masih saja tersandung dalam hal seperti ini.